

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terkait dengan studi tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar terhadap mutu sekolah pada SMA di Kota Bandung dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah SMA di Kota Bandung termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dipandang telah efektif.
2. Kinerja mengajar guru SMA di Kota Bandung termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru dipandang telah efektif.
3. Fasilitas belajar SMA di Kota Bandung termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dipandang telah memadai.
4. Lingkungan belajar SMA di Kota Bandung termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar dipandang telah kondusif.
5. Mutu Sekolah SMA di Kota Bandung termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mutu sekolah dipandang telah bermutu.
6. Kepemimpinan kepala sekolah SMA di Kota Bandung berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Hal ini menunjukkan

bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Oleh karena itu maka penting untuk meningkatkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar guru pada SMA di Kota Bandung.

7. Kepemimpinan kepala sekolah SMA di Kota Bandung berpengaruh secara signifikan terhadap fasilitas belajar. Hal ini menunjukkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dalam meningkatkan fasilitas belajar. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan fasilitas belajar.
8. Kepemimpinan kepala sekolah SMA di Kota Bandung berpengaruh secara signifikan terhadap lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
9. Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar SMA di Kota Bandung secara bersama-sama memberi pengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar secara bersama-sama memiliki peran dalam meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan peran kepemimpinan kepala sekolah,

kinerja mengajar guru, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

10. Kepemimpinan kepala sekolah SMA di Kota Bandung berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dalam meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.
11. Kepemimpinan kepala sekolah SMA di Kota Bandung melalui kinerja mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah melalui kinerja mengajar guru memiliki peran dalam meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan peran kepemimpinan kepala sekolah melalui kinerja mengajar guru dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.
12. Kepemimpinan kepala sekolah SMA di Kota Bandung melalui fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah melalui fasilitas belajar memiliki peran dalam meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan peran kepemimpinan kepala sekolah melalui fasilitas belajardalam upaya meningkatkan mutu sekolah.
13. Kepemimpinan kepala sekolah SMA di Kota Bandung melalui lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah melalui

lingkungan belajar memiliki peran dalam meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena penting untuk meningkatkan peran kepemimpinan kepala sekolah melalui lingkungan belajar dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA yang ada di Kota Bandung.

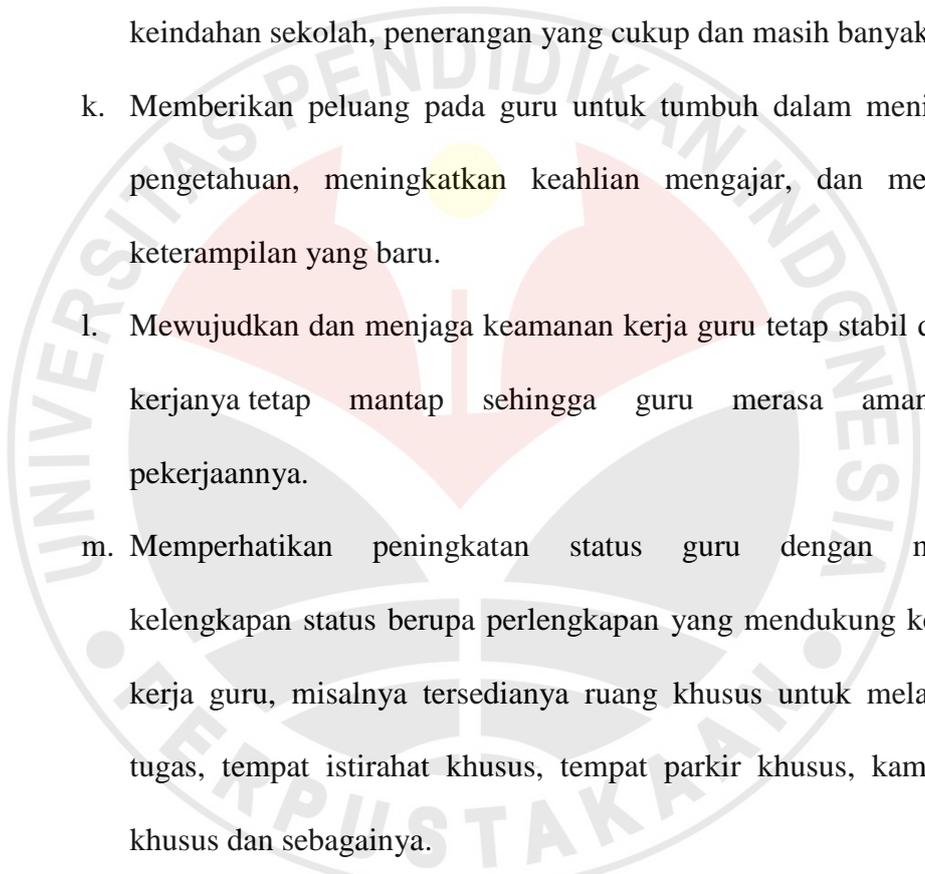
Rekomendasi yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Temuan signifikan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar dan juga peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah pada SMA di Kota Bandung hendaknya mendorong berbagai pihak, terutama dinas pendidikan terkait untuk melakukan upaya dalam meningkatkan peran kepemimpinan kepala sekolah, diantaranya:
 - a. Melakukan proses rekrutmen kepala sekolah secara profesional tanpa intervensi dan dilakukan secara terbuka, transparan serta akuntabel dengan mengacu pada kompetensi sesuai yang dipersyaratkan (Permendiknas No 13 Tahun 2007)
 - b. Meningkatkan kemampuan kepala sekolah melalui program belajar kembali baik S2 maupun S3.
 - c. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan kepemimpinan kepala sekolah melalui berbagai kegiatan peningkatan mutu kepemimpinan kepala

sekolah seperti in house training, K3S (kelompok kerja kepala sekolah), seminar, workshop, dan sebagainya.

- d. Melaksanakan penilaian kinerja kepala sekolah (*principal performance appraisal*). Penilaian kinerja kepala sekolah dimaksudkan untuk mengendalikan mutu kepemimpinan yang dijalankannya, berdasarkan pada standar kinerja kepala sekolah yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja kepala sekolah harus dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Penilaian kinerja kepala sekolah sebaiknya menggunakan berbagai metode, misalnya tes bakat dan kecerdasan (*intelligence and verbal test*), tes pekerjaan (*work-sampling test*), atau wawancara (*interview*) (Lunenburg & Ornstein, 2004: 594). Penilaian kinerja sebaiknya dilakukan tidak hanya oleh pengawas sekolah, tetapi juga, misalnya oleh guru, peserta didik, komite sekolah, atau oleh orang tua.
2. Temuan signifikan peran kepemimpinan kepala sekolah melalui kinerja mengajar guru, fasilitas belajar, lingkungan belajar terhadap mutu sekolah pada SMA di Kota Bandung mengindikasikan perlunya upaya terencana dalam meningkatkan kinerja mengajar guru, fasilitas belajar dan lingkungan belajar. Terkait kinerja mengajar guru kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah hendaknya melakukan berbagai upaya, sebagai berikut:
 - a. Membantu guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

- b. Mendorong guru agar mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan dapat melihat hasil kerjanya.
- c. Memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak.
- d. Mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru untuk mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar.
- e. Membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- f. Membuat kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru, baik beban tugas mengajar, beban administrasi guru maupun beban tugas tambahan lainnya harus disesuaikan dengan kemampuan guru itu sendiri.
- g. Melaksanakan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan keinginan guru-guru secara berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.
- h. Mengupayakan selalu meningkatkan kesejahteraannya yang dapat diterima guru serta memberikan pelayanan sebaik-baiknya.
- i. Menciptakan hubungan kerja yang sehat dan menyenangkan dilingkungan sekolah baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan tata usaha maupun yang lainnya.

- 
- j. Menciptakan dan menjaga kondisi dan iklim kerja yang sehat dan menyenangkan di lingkungan sekolah, terutama di dalam kelas, tempat kerja yang menyenangkan, alat pelajaran yang cukup dan bersifat up to date, tempat beristirahat di sekolah yang nyaman, kebersihan dan keindahan sekolah, penerangan yang cukup dan masih banyak lagi.
- k. Memberikan peluang pada guru untuk tumbuh dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keahlian mengajar, dan memperoleh keterampilan yang baru.
- l. Mewujudkan dan menjaga keamanan kerja guru tetap stabil dan posisi kerjanya tetap mantap sehingga guru merasa aman dalam pekerjaannya.
- m. Memperhatikan peningkatan status guru dengan memenuhi kelengkapan status berupa perlengkapan yang mendukung kedudukan kerja guru, misalnya tersedianya ruang khusus untuk melaksanakan tugas, tempat istirahat khusus, tempat parkir khusus, kamar mandi khusus dan sebagainya.
- n. Menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis dan nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.
3. Terkait fasilitas belajar, pemerintah beserta kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah hendaknya melakukan berbagai upaya, sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan anggaran pemerintah yang cukup memadai dalam upaya meningkatkan fasilitas belajar.
 - b. Adanya peran serta masyarakat untuk membantu meningkatkan fasilitas belajar yang ada.
 - c. Mendorong pihak ketiga yakni, pengusaha dan pelaku usaha agar bersedia membantu meningkatkan fasilitas belajar melalui program peduli pendidikan.
 - d. Bantuan pihak asing yang peduli akan kemajuan pendidikan di Indonesia dengan tanpa syarat apapun.
4. Terkait lingkungan belajar hendaknya mendorong seluruh stakeholders sekolah untuk memperhatikan, serta meningkatkan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Lingkungan belajar menurut Muhammad Saroni (2006:82-84), adalah "Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial". Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan lingkungan belajar.

Terkait lingkungan sosial, yaitu:

- a. Sekolah mempunyai komitmen untuk mendukung semua usaha peserta didik agar sukses baik dalam bidang akademik maupun sosial.
- b. Adanya perhatian dan kepercayaan peserta didik serta orang tua terhadap sekolah.

- c. Adanya ketulusan dan keadilan bagi semua peserta didik, baik untuk peserta didik dengan latar belakang keluarga yang berbeda, beda ras maupun etnik.
- d. Adanya kebijakan dan peraturan sekolah yang jelas. Misalnya panduan perilaku yang baik, konsekuensi yang konsisten, penjelasan yang jelas, kesempatan menjalin interaksi sosial serta kemampuan menyelesaikan masalah.
- e. Adanya partisipasi peserta didik dalam pembuatan kebijakan sekolah.
- f. Adanya mekanisme tertentu sehingga peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya secara terbuka tanpa rasa takut.
- g. Mempunyai tujuan untuk meningkatkan perilaku pro-sosial seperti berbagi informasi, membantu dan bekerja sama.
- h. Membangun kerja sama dengan komunitas keluarga dan masyarakat.

Sedangkan untuk lingkungan fisik di kelas, sebaiknya kelas cukup besar dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak sehingga guru dapat memonitor setiap siswa. Kelas yang baik dan produktif adalah kelas yang nyaman secara tata ruang, memunculkan motivasi internal peserta didik untuk belajar, kegiatan guru yang terarah serta kegiatan monitor terhadap peserta didik.

5. Temuan hasil penelitian pada dasarnya makin memperkuat terhadap teori-teori yang sudah ada. Hanya saja dalam penelitian ini peneliti dihadapkan pada keterbatasan-keterbatasan, diantaranya:
 - a. Keterbatasan waktu yang dimiliki
 - b. Variabel yang diteliti yang berpengaruh pada mutu sekolah hanya variabel kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, fasilitas belajar dan lingkungan belajar. Padahal masih banyak variabel lain yang dinilai berpengaruh pada mutu sekolah, seperti kurikulum, pembiayaan, organisasi dan manajemen sekolah, partisipasi masyarakat, dan sebagainya.
 - c. Pemilihan metode penelitian, penentuan sampel.
 - d. Keleluasan responden dalam mengisi data.
 - e. Hambatan birokrasi baik dari pemerintah terkait maupun dari sekolah itu sendiri.
6. Penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian-penelitian lanjutan.